



Hubungan *Health Literacy* dengan Perilaku Mencari Bantuan Kesehatan

Mardiana¹, Andi Masyitha Irwan², Yuliana Syam³

¹Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar

^{2,3}Dosen Program Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar

INFORMASI

Korespondensi:
dianaizzan@gmail.com

Keywords:
Health Literacy, Health-Seeking
Behavior

ABSTRACT

Health literacy is defined as the degree to which individuals have the ability to obtain, process, and understand the basic health information and resources needed to make the right decisions. The highest prevalence of health literacy is low in individuals with low education, minority status, parents, and people with low cognitive abilities. Therefore, the higher the health literacy possessed by someone, the more active they will be in seeking health assistance.

Objective: of this literature study is to analyze the correlation between health literacy and health-seeking behavior.

Method: The data bases in making this literature review is Pubmed, Google Scholar and Science Direct. The keywords used in article search are "health literacy" and "health-seeking behavior." Then filter the last 6 years, full text and selected according to the appropriate literature study topic.

Results: Based on the results of a literature search of 39 articles obtained, there were 5 articles that met the criteria. The study looked at the relationship between health literacy and health-seeking behavior.

Conclusion: health literacy influences individual behavior in seeking health assistance

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelayanan kesehatan, tidak hanya ditentukan oleh kualitas program dan petugas kesehatan yang terlibat di dalamnya, tetapi, bagaimana pemahaman pasien dalam mengakses dan menggunakan layanan tersebut juga berperan dalam keberhasilan pelayanan kesehatan (Kohan *et al*, 2007). Kemampuan individu untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi dan sumber-sumber kesehatan dasar yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat dikenal dengan *health literacy* (Parker, 2016). *Health literacy* pada setiap individu penting untuk diketahui karena berhubungan dengan kemampuan untuk memperoleh informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya. Secara general, dikatakan *health literacy* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan serta membantu individu/masyarakat dalam pengambilan keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka (Nutbeam, 2000; Al Sayah, Majumdar, Williams, Robertson & Johnson, 2012).

Prevalensi tertinggi dari *health literacy* yang rendah, didapatkan pada individu dengan pendidikan rendah, status minoritas, lansia, dan orang dengan kemampuan kognitif rendah (Mullen, 2013). *Health literacy* dapat terdeterminasi pada Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia terkait *literacy* di Indonesia masih relatif rendah yaitu 73,83, sementara yang diharapkan dapat mencapai 76,3 di tahun 2019 (Bappenas, 2015).

Banyak faktor yang menentukan tingkat *health literacy* yaitu materi pendidikan kesehatan atau intervensi kesehatan lainnya seperti kemampuan membaca, kemampuan berhitung, kondisi kesehatan saat ini, hambatan bahasa, kesesuaian budaya, format dan gaya, struktur kalimat, penggunaan ilustrasi, interaktivitas intervensi, dan banyak faktor lainnya akan mempengaruhi seberapa mudah informasi kesehatan dipahami dan diikuti (Wang, Lang, Xuan, Li, & Zhang, 2017). Kemampuan *health literacy* yang rendah sangat berpengaruh terhadap pasien terutama kemampuan akses informasi kesehatan yang rendah sehingga bisa salah dalam memahami terapi yang diberikan, keliru mengenai aturan minum obat, tidak patuh terhadap terapi, sampai tidak tahu terapi apa yang harus diikuti untuk mengatasi keluhan yang dirasakan atau penyakit yang dialami, bahkan meningkatkan resiko bertambah parahnya penyakit dan resiko komplikasi (WHO, 2017).

Salah satu penyebab dari *health literacy* yang rendah

yaitu berdampak pada perilaku individu dalam mencari bantuan kesehatan. Perilaku mencari bantuan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai tanggapan terhadap penyakit maupun gejala yang dialami. Pasien lansia umumnya dianggap lebih enggan mencari bantuan perawatan kesehatan terhadap penyakit (Mahesh, Suraj, Kishor, & Sumit, 2013). Menurut Barker DW (2006), dijelaskan pula bahwa *health literacy* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan klinis. Dengan demikian tujuan dari studi literature ini adalah untuk melihat korelasi antara *health literacy* dengan perilaku mencari bantuan kesehatan sehingga menjadi referensi bagi perawat bahwa dengan *health literacy* yang baik akan mempengaruhi perilaku terhadap individu dalam mencari bantuan kesehatan.

METODE

Tinjauan literature dilakukan melalui penelusuran hasil-hasil publikasi ilmiah pada rentang tahun 2010-2018 dengan menggunakan database *Pubmed*, *Google Scholar* dan *Science Direct*.

Pada database *Pubmed* menggunakan kata kunci 1 "*health literacy*" ditemukan 6.065 artikel. Kata kunci ke 2 "*health-seeking behavior*" ditemukan 638 artikel. Selanjutnya menggabungkan kedua kata kunci tersebut di temukan 10 artikel, kemudian dilakukan *screening full text* dan pembatasan 10 tahun terakhir didapatkan 1 artikel. Pada database *Google Scholar* menggunakan kata kunci "*health literacy*" ditemukan 745.000 artikel dan kata kunci "*health-seeking behavior*" 12.450 artikel kemudian kedua kata kunci tersebut *screening full text* didapatkan 420 artikel dan pembatasan 10 tahun didapatkan 3 artikel. Selanjutnya pada database *Science direct* dengan menggunakan kata kunci "*health literacy*" AND "*health-seeking behavior*" ditemukan 1 artikel. Selain ketiga database tersebut dilakukan pula pencarian sekunder dan diperoleh 5 artikel.

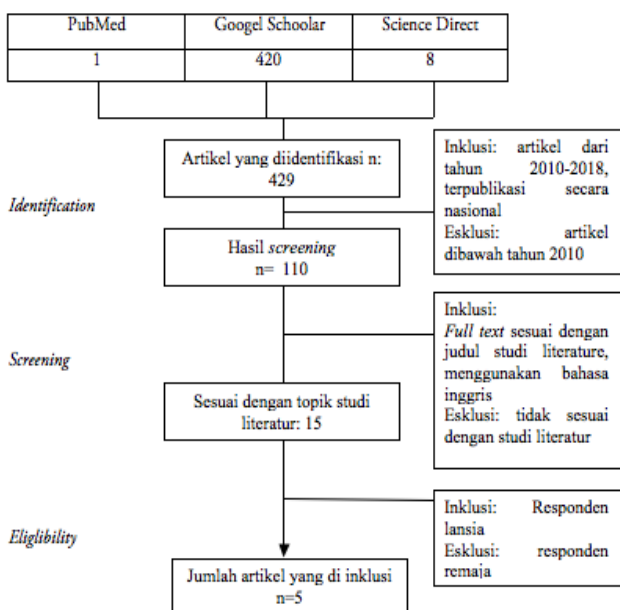
Tabel 1.1 kriteria inklusi dan esklusi pada artikel penelitian

Indikator	Kriteria inklusi	Kriteria esklusi
Respon-den	Lansia	Lansia yang mengalami gangguan kognitif
Jenis penelitian	Semua jenis penelitian yang terpublikasi internasional	Penelitian yang tidak terpublikasi internasional
Tanggal publikasi	Penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2010-2018	Penelitian yang dipublikasikan dibawah tahun 2010
Hasil	Literatur ini menjelaskan hubungan <i>health literacy</i> dengan perilaku mencari bantuan kesehatan	Literature yang membahas <i>health literacy</i> dengan
Bahasa	Artikel penelitian yang berbahasa inggris	Literatur yang tidak berbahasa Inggris dan tidak <i>full text</i>

HASIL

Flow diagram pencarian literature dilakukan pada database

Gambar 1.1 *flow diagram* pencarian literature



Gambar 1.1 *flow diagram* pencarian literature

Tabel. 1 dari hasil analisis literature terdapat 5 artikel yang menunjukkan hubungan *health literacy* dengan perilaku mencari bantuan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jamaika oleh Bourne *et al* (2010), *Health literacy* dan perilaku mencari bantuan kesehatan pada pria yang lebih tua di negara berpenghasilan menengah. Sebanyak 2000 sampel usia 55 tahun di Jamaika dengan menggunakan tehnik probability sampling, dalam penelitian ini 56,9% dari perkotaan dan 44,5% dari penduduk pedesaan yang paham terkait *health literacy*. Hanya 34,0% dari peserta beli obat yang diresepkan dokter dan 19,8% yang saat ini merokok. Meskipun status kesehatan dilaporkan baik (74,4%), fungsi kognitif tinggi (94,1%), hanya 7,9% yang mencari perawatan medis selain yang menderita penyakit. Selain itu 43% didiagnosa menderita kanker seperti prostat dan usus dalam 6 bulan terakhir. Sekitar 14% dan 24% dari peserta menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui tanda-tanda dan gejala hipertensi. Orang-orang lanjut usia memperlihatkan bahwa *health literacy* yang rendah dan perilaku mencari bantuan kesehatan yang buruk.

Penelitian yang dilakukan di India oleh Patle, A. R. & Khase G. M, (2015) bahwa ada beberapa faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku mencari bantuan kesehatan yaitu usia dengan nilai $p = <0,001$, tingkat pendidikan $p = 0,0001$ dan status kemiskinan $p = 0,0007$ dan skema pendaftaran dibawah naungan pemerintah $p = 0,446$.

Salah satu penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Irwan, *et al* (2016), tentang praktek perawatan diri dan perilaku mencari bantuan kesehatan pada lansia di negara berkembang. Dengan jumlah sampel 273 orang lansia dan sebagian dari mereka (51,2%) berpartisipasi dalam penelitian. Hasil penelitian dengan melihat korelasi antara sosial demografi, *health literacy*, *self efficacy* dengan perilaku mencari bantuan kesehatan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan nilai ($P < 0,05$), tingkat pendidikan dengan nilai ($P < 0,005$), status kesehatan dengan nilai ($P < 0,005$) dan *health literacy* dengan nilai ($P < 0,005$).

Penelitian yang dilakukan di New York oleh (Gutierrez, Kindratt, Pagels, Foster, & Gimpel, 2014) patients with limited health literacy may lack either internet access or skills necessary to utilize this information. Nonetheless, patients at all health literacy levels may prefer other primary sources to obtain health information. We conducted a cross-sectional study to measure health literacy of patients attend-

ing two clinics in Dallas, TX and determine associations between health literacy, health information access and internet usage before and after controlling for confounders. Patients from both clinics (county N=265; private N=233) tentang *health literacy* dan perilaku mencari informasi kesehatan dengan menggunakan internet pada pasien yang datang klinik pribadi dan klinik swasta di wilayah geografis yang sama. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah pasien dari kedua klinik yaitu klinik daerah N=265 dan klinik swasta=233. Pada klinik daerah (61,5%) yang berpendidikan rendah dan pendidikan yang terbatas atau sama dengan kelas 11 dan kemungkinan *health literacy* terbatas (68,5%). Sedangkan peserta yang berasal dari klinik swasta, pasien yang berkulit hitam (40,4%) dan berkulit putih (38,6%) memiliki pendapatan yang tinggi dan berpendidikan tinggi serta mempunyai *health literacy* yang tinggi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pasien dengan *health literacy* rendah (93%) lebih kecil atau meningkatkan kualitas hidup sepanjang kehidupan kemungkinannya (OR 0,07;95% CI 0,04, 0,12) untuk menggunakan internet dalam tugas sehari-hari (pencarian google, kalender, belanja, mengakses informasi kesehatan dll) dibanding dengan *health literacy* yang memadai. Untuk data demografi (OR 0,45;CI 0,21, 0,96) hasil tetap signifikan pada pasien yang *health literacy* terbatas, lebih dari 55% melaporkan menggunakan internet daripada rekan mereka yang *health literacy* memadai.

Penelitian lain juga dilakukan di New York oleh Mary K. Lam and Lawrence T. Lam (2012), Ada efek interaksi yang signifikan antara perilaku mencari bantuan kesehatan di internet terhadap tingkat pendidikan dan *health literacy*.

PEMBAHASAN

Sebuah *systematic review* tentang *health literacy* dan kesehatan masyarakat menyimpulkan dari beberapa definisi yang ada bahwa *health literacy* memerlukan pengetahuan, motivasi dan kompetensi orang untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan. Untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup (Sørensen, Broucke, Fullam, Doyle, & Pelikan, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *health literacy* yaitu: (1) Umur dan kemampuan memba-

ca, keterampilan ini dibutuhkan untuk memahami proses penyakit dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Salah satu penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara keterampilan membaca dan usia. Dimana pada komunitas lansia melaporkan bahwa pendidikan kesehatan fungsional jauh lebih rendah pada kelompok usia lebih tua (Mullen, 2013). (2) Pendidikan berhubungan dengan berbagai perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Orang dengan pendidikan rendah, cenderung berperilaku yang dapat beresiko terhadap kesehatannya (Ownby, 2012). (3) Pekerjaan; Menurut Ng & Omariba (2010), dengan bekerja maka seseorang akan lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan membaca, menulis, berhitung dalam konteks pekerjaannya. Hal ini akan membentuk dan meningkatkan kemampuannya dalam memahami istilah, angka, teks dalam konteks kesehatan. (4) Etnis/budaya; pada penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2012), bahwa etnis tertentu mempengaruhi *health literacy* seseorang. Etnis minoritas cenderung memiliki *health literacy* yang lebih rendah dibandingkan etnis mayoritas. (5) Pendapatan; Faktor ekonomi mempengaruhi dalam kemampuan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan, sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat kemampuan dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan (Pawlak, 2005). (6) Status sosial ekonomi; dalam penelitian Wiltshire, Roberts, Brown, dan Sarto (2009), menemukan bahwa mereka yang lebih tinggi tingkat pendidikan lebih cenderung mencari informasi kesehatan daripada mereka yang berpendidikan rendah dan lebih rendah status sosial ekonomi (Mullen, 2013). (7) Kepercayaan kesehatan; Lansia sangat bergantung pada media komunikasi seperti radio atau televisi, untuk sumber informasi mengenai preferensi obat, khususnya yang berkenaan dengan nama merek versus obat generik. (8) Akses informasi kesehatan; Penelitian oleh Santosa (2012) menunjukkan hasil bahwa faktor yang paling berhubungan dengan tingkat *health literacy* adalah akses informasi kesehatan. Informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai media seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, maupun dari petugas kesehatan secara langsung.

Beberapa penelitian telah mendokumentasikan faktor penentu yang penting dari perilaku pencarian kesehatan seperti usia, seks, kemiskinan, pendidikan dan pendapatan, pola penggunaan kebiasaan lama, jenis penyakit dan tingkat keparahan, keya-

Tabel 1.2 Review Artikel

NO	AUTHOR	JUDUL PENELITIAN	NEGARA	METODE PENELITIAN	INSTRUMEN	HASIL
1	Paul A Bourne, et al, 2010	Health literacy and health seeking behavior among older men in a middle-income nation	Amerika Serikat	Studi kuantitatif, survey cross sectional	Kuesioner	Mayoritas responden melaporkan status kesehatan yang baik dan fungsi kognitif tinggi tetapi tingkat fungsional rendah. Sejumlah besar responden tidak mengambil resep obat mereka dan tidak mencari bantuan medis meskipun menderita kanker prostat dan penyakit kronis lainnya.
2	Rupali A. PATLE & Gautam M. Khakse, 2015	Health-seeking behaviour of elderly individuals: A community-based cross-sectional study	India	Studi kuantitatif, pendekatan cross sectional	Kuesioner	Ada beberapa faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku mencari bantuan kesehatan yaitu usia dengan nilai $p < 0,001$, tingkat pendidikan $p = 0,0001$ dan status kemiskinan $p = 0,0007$ dan skema pendaftaran dibawah naungan pemerintah $p = 0,446$.
3	Irwan et al	Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a developing country: Theories-based research	Indonesia	Studi kuantitatif, pendekatan cross sectional	Kuesioner	Ada korelasi antara sosial demografi, <i>health literacy</i> , <i>self efficacy</i> dengan perilaku mencari bantuan kesehatan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan nilai ($P < 0,05$), tingkat pendidikan dengan nilai ($P < 0,005$), status kesehatan dengan nilai ($P < 0,005$) dan <i>health literacy</i> dengan nilai ($P < 0,005$).
4	Gutierrez et al, 2013	Health Literacy, Health Information Seeking Behaviors and Internet Use Among Patients Attending a Private and Public Clinic in the Same Geographic Area	New York	Studi kuantitatif	Kuesioner	pasien dengan <i>health literacy</i> rendah (93%) lebih kecil kemungkinannya (OR 0,07;95% CI 0,04, 0,12) untuk menggunakan internet dalam tugas sehari-hari (pencarian google, kalender, belanja, mengakses informasi kesehatan dll) dibanding dengan <i>health literacy</i> yang memadai. Untuk data demografi (OR 0,45;CI 0,21, 0,96) hasil tetap signifikan pada pasien yang <i>health literacy</i> terbatas, lebih dari 55% melaporkan menggunakan internet daripada rekan mereka yang <i>health literacy</i> memadai.
5	Mary K. Lam and Lawrence T. Lam, 2012	Health information-seeking behaviour on the Internet and health literacy among older Australians	Australia	Studi kuantitatif, pendekatan cross sectional	Kuesioner	Ada efek interaksi yang signifikan antara perilaku mencari bantuan kesehatan di internet terhadap tingkat pendidikan dan <i>health literacy</i> .

kinan yang sudah ada sebelumnya tentang penyebab penyakit, jangkauan dan aksesibilitas pilihan terapeutik dan persepsi kemanjuran pengobatan, kenyamanan, biaya dan kualitas layanan (Moe, Tha, Naing, & Htike, 2012) and Myanmar is not an exception. The World Health Organization highlighted that aging process and problems related to elderly should be better understood so that effective elderly health prevention can be planned and implemented. However, there are very limited studies in Myanmar for aging health care. Objective: 1.

Salah satu penelitian yang dilakukan di New York oleh (Gutierrez, Kindratt, Pagels, Foster, & Gimpel, 2014) patients with limited health literacy may lack either internet access or skills necessary to utilize this information. Nonetheless, patients at all health literacy levels may prefer other primary sources to obtain health information. We conducted a cross-sectional study to measure health literacy of patients attending two clinics in Dallas, TX and determine associations between health literacy, health information access and internet usage before and after controlling for confounders. Patients from both clinics (county N\00a0=\00a0265; private N\00a0=\00a0233 tentang *health literacy* dan perilaku mencari informasi kesehatan dengan menggunakan internet pada pasien yang datang klinik pribadi dan klinik swasta hasil tetap signifikan pada pasien yang *health literacy* terbatas, lebih dari 55% melaporkan menggunakan internet daripada rekan mereka yang *health literacy* memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Sayah, F., Majumdar, SF., Williams, B., Robertson, S., & Johnson, J.A. (2012). Health Literacy and Health Outcomes in Diabetes. A Systematic Review. *J Gen Intern Med.* 28(3):444–52. doi: 10.1007/s11606-012-2241z.
- Bappenas. (2012). Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia Tahun 2011. Jakarta: Bappenas.
- Bourne, P. a, Morris, C., Charles, C. A., El-demire-Shearer, D., Kerr-Campbell, M. D., & Crawford, T. V. (2010). Health literacy and health seeking behavior among older men in a middle-income nation. *Patient Related Outcome Measures, 1*, 39–49. <http://doi.org/10.2147/PROM.S11141>
- Dickens, C., Lambert, B. L., Cromwell, T., & Piano, M. R. (2013). Nurse overestimation of patients' health literacy. *Journal of Health Communication, 18*(SUPPL. 1), 62–69. <http://doi.org/10.1080/10810730.2013.825670>
- Gutierrez, N., Kindratt, T. B., Pagels, P., Foster, B., & Gimpel, N. E. (2014). Health literacy, health information seeking behaviors and internet use among patients attending a private and public clinic in the same geographic area. *Journal of Community Health, 39*(1), 83–89. <http://doi.org/10.1007/s10900-013-9742-5>
- Mahesh, C., Suraj, K., Kishor, D., & Sumit, U. (2013). Morbidity pattern and treatment seeking behaviour of geriatric population in Jamnagar city. *Age (Years), 1*(1), 12–16. Retrieved from <http://www.ejmanager.com/mn-stemps/35/35-1391088031.pdf?t=1391194908>
- Moe, S., Tha, K., Naing, D. K. S., & Htike, M. M. T. (2012). Health Seeking Behaviour of Elderly in Myanmar. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health, 4*(8), 1538–1544.
- Mullen, E. (2013). Health literacy challenges in the aging population. *Nursing Forum, 48*(4), 248–255. <http://doi.org/10.1111/nuf.12038>
- Parker, W. Y. (2016). Health Literacy Among Elderly Hispanics and Medication Usage. *ProQuest Dissertations and Theses*, 119. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1793940945?accountid=11664>
- Patle, R. A., & Khakse, G. M. (2015). Health-seeking behaviour of elderly individuals: A community-based cross-sectional study. *The National Medical Journal of India, 28*(4), 181–184.
- Sørensen, K., Broucke, S. Van Den, Fullam, J., Doyle, G., & Pelikan, J. (2012). Health literacy and public health : A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health, 12*(1), 80. <http://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>
- Wang, C., Lang, J., Xuan, L., Li, X., & Zhang, L. (2017). The effect of health literacy and self-management efficacy on the health-related quality of life of hypertensive patients in a western rural area of China: A cross-sectional study. *International Journal for Equity in Health, 16*(1), 1–11. <http://doi.org/10.1186/s12939-017-0551-9>
- Dickens, C., Lambert, B. L., Cromwell, T., & Piano, M. R. (2013). Nurse overestimation of patients' health literacy. *Journal of Health Communication, 18*(SUPPL. 1), 62–69. <http://doi.org/10.1080/10810730.2013.825670>

80/10810730.2013.825670

- Irwan, A. M., Kato, M., Kitaoka, K., Kido, T., Taniguchi, Y., & Shogenji, M. (2016). Self-care practices and health-seeking behavior among older persons in a developing country: Theories-based research. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(1), 11–23. <http://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.02.010>
- Mahesh, C., Suraj, K., Kishor, D., & Sumit, U. (2013). Morbidity pattern and treatment seeking behaviour of geriatric population in Jamnagar city. *Age (Years)*, 1(1), 12–16. Retrieved from <http://www.ejmanager.com/mn-stemps/35/35-1391088031.pdf?t=1391194908>
- Moe, S., Tha, K., Naing, D. K. S., & Htike, M. M. T. (2012). Health Seeking Behaviour of Elderly in Myanmar. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*, 4(8), 1538–1544.
- Mullen, E. (2013). Health literacy challenges in the aging population. *Nursing Forum*, 48(4), 248–255. <http://doi.org/10.1111/nuf.12038>
- Nutbeam. (2015). Defining, measuring and improving health literacy, 42(4), 450–456.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15 (3).259-267.
- Parker, W. Y. (2016). Health Literacy Among Elderly Hispanics and Medication Usage. *ProQuest Dissertations and Theses*, 119. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1793940945?accountid=11664>
- Patle, R. A., & Khakse, G. M. (2015). Health-seeking behaviour of elderly individuals: A community-based cross-sectional study. *The National Medical Journal of India*, 28(4), 181–184.
- Sørensen, K., Broucke, S. Van Den, Fullam, J., Doyle, G., & Pelikan, J. (2012). Health literacy and public health : A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12(1), 80. <http://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>
- Wang, C., Lang, J., Xuan, L., Li, X., & Zhang, L. (2017). The effect of health literacy and self-management efficacy on the health-related quality of life of hypertensive patients in a western rural area of China: A cross-sectional study. *International Journal for Equity in Health*, 16(1), 1–11. <http://doi.org/10.1186/s12939-017-0551-9>
- WHO Regional Office for South-East Asia. (2011). Hypertension fact sheet. *Hypertension*, 1–2.